

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang di mana biasa hidup bersama dalam suatu periode tertentu, berdiam di suatu tempat, dan membentuk sebuah kehidupan untuk mengatur tatanan kehidupan mereka sendiri, dalam kehidupan tersebut membentuk suatu unit-unit sosial di dalamnya. Selanjutnya di dalam sebuah kehidupan tersebut terdapat sebuah unsur yaitu unsur kebudayaan, kebudayaan tidak akan terpisahkan dalam kehidupan masyarakat (Kohen, 1983).

Manusia merupakan makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, seseorang tidak dapat mencapai yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain, maka dari itu manusia disebut sebagai Makhluk sosial, artinya tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain, manusia mempunyai naluri untuk hidup bersama, maka manusia selalu hidup dalam bentuk kelompok/masyarakat. Kehidupan berkelompok ini merupakan realitas sosial atau realitas sosial yang dijalani manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sosial adalah bentuk kehidupan di mana individu-individu berinteraksi dan berpartisipasi dalam berbagai unsur kemasyarakatan. Ini mencakup hubungan, norma, nilai dan struktur sosial yang mempengaruhi interaksi dan hubungan antara individu dalam masyarakat. Salah satu unsur kemasyarakatan yang penting dalam kehidupan sosial yaitu nilai sosial, nilai-nilai adalah keyakinan yang dianut oleh masyarakat tentang apa yang dianggap penting dan benar. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam berbagai konteks. Misalnya, nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, dan kejujuran dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan dalam masyarakat (Yudiarti, Purwanti, & Astuti, 2013)

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial mencakup segala bentuk kontak, komunikasi, atau pertukaran antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Hubungan timbal balik antara individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok. Oleh karena itu,

interaksi sosial dapat dijelaskan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih. Setiap interaksi antara individu dengan suatu kelompok atau sebaliknya, selain menunjukkan proses saling mempengaruhi satu sama lain, juga merupakan cerminan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain, maka dari itu manusia tidak boleh egois dan harus merasa baik karena pada dasarnya orang lain tetap berarti dalam hidupnya. (Yudiarti, Purwanti, & Astuti, 2013)

Kehidupan sosial yang beragam ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Manusia juga merupakan sistem sosial karena serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan masyarakat. Terdapat proses interaksi, komunikasi, dan saling mempengaruhi antara individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat dengan individu atau kelompok lain. Secara keseluruhan, mereka saling melengkapi dan mendukung. Dapat dilihat bahwa manusia sebagai makhluk hidup juga merupakan sistem.

Kebiasaan masyarakat saat ini bergeser menjadi masyarakat yang individualis atau pun tertutup dengan keadaan luar. Dahulu di mana masyarakat yang dikenal dengan masyarakat gotong royong perlahan mulai memudar, karena masyarakat yang menutup diri akan perubahan yang ada. Toleransi antar sesama menjadi hilang karena masyarakat yang cenderung yang menutup diri. Fokus utama kehidupan masyarakat saat ini membentuk bagaimana untuk bisa mencapai mimpi-mimpi materialistis yang individu harapkan. (Naim, 2012). Unsur-unsur kemasyarakatan ini membantu membentuk norma perilaku, nilai-nilai budaya, dan sistem sosial yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat.

Talcott Parsons membahas perilaku manusia, terutama arah di balik tindakan tersebut. Parsons percaya bahwa manusia mengambil tindakan karena selalu mempunyai arah. Arah ini berarti menunjuk pada tercapainya suatu tujuan. Ada dua orientasi yang melatarbelakangi perilaku manusia, yaitu orientasi motivasi dan orientasi nilai. Orientasi motivasi merupakan orientasi yang berkaitan dengan keinginan individu untuk meningkatkan kepuasan dan mengurangi kekecewaan. Sedangkan orientasi nilai adalah orientasi yang

berkaitan dengan standar normatif yang mempengaruhi dan/atau mengendalikan pencapaian tujuan individu. Menurut Parsons, setiap orang yang hidup dalam masyarakat menikmati kebebasan bertindak, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh standar normatif yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Syawaludin, 2014)

Pentingnya hubungan antar anggota masyarakat dalam membentuk karakter kepedulian sosial. Dalam masyarakat yang memiliki karakter kepedulian sosial yang kuat, terdapat beberapa poin salah satu diantaranya yang termasuk ke dalam nilai sosial yaitu, kerjasama dan solidaritas. Masyarakat tersebut bekerja sama dan peduli satu sama lain, tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan umum.

Pada dasarnya nilai-nilai sosial perlu diterapkan di dalam lingkungan masyarakat karena dari nilai sosial tersebut akan menciptakan keharmonisan, kepedulian sosial membantu menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam masyarakat. Ketika orang-orang peduli satu sama lain dan menerima perbedaan, konflik dapat dihindari, dan hubungan antar individu akan menjadi lebih positif. Dapat meningkatkan kerja sama antar individu dan kelompok. Orang-orang yang peduli satu sama lain lebih mungkin untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah bersama.

Nilai-nilai sosial adalah apa yang dikejar oleh kehidupan bermasyarakat itu sendiri, dan cara-cara untuk mencapai nilai-nilai (tujuan) sosial tersebut adalah norma-norma, sehingga peranan norma-norma sosial adalah pedoman atau arahan bagaimana mencapai nilai-nilai tersebut. Karakter kepedulian sosial yang kuat dalam masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, mengurangi konflik, dan menciptakan kesejahteraan bersama (Handoyo, dkk 2015)

Masih pada rujukan yang sama Handoko., dkk. (2015) mengungkapkan bahwasannya nilai-nilai sosial perlu diterapkan di dalam lingkungan masyarakat karena dari nilai sosial tersebut akan menciptakan keharmonisan, kepedulian sosial membantu menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam masyarakat. Ketika orang-orang peduli satu sama lain dan menerima perbedaan, konflik dapat

dihindari, dan hubungan antar individu akan menjadi lebih positif. Juga dapat meningkatkan kerja sama antar individu dan kelompok. Orang-orang yang peduli satu sama lain lebih mungkin untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah bersama

Handoyo.,dkk (2015) dengan tertanamnya, nilai-nilai sosial bukan hanya penting untuk kesejahteraan individu, melainkan dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis. Masyarakat yang menanamkan nilai-nilai ini akan cenderung memiliki peluang yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan yang damai, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, membantu adanya kemajuan ataupun perkembangan untuk lingkungannya tersebut. baik kemajuan dalam pembangunan ataupun kesolidaritasan serta kekompakannya

Seiring berjalannya waktu akan timbul sikap individualisme karena sikap individualisme ini adalah suatu sikap atau paham yang menekankan kepentingan, hak, dan kebebasan individu diatas kepentingan kelompok atau masyarakat. Dalam konteks masyarakat kota, individualisme sering kali lebih terlihat atau dianggap lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat pedesaan (Hayati, 2019). pemahaman ini menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan jalannya sendiri tanpa harus terikat atau dikendalikan oleh norma-norma.

Purwakarta merupakan salah satu kota yang berkembang di Provinsi Jawa Barat Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, menghidupkan kembali budaya lawas *beras perelek*. Tujuannya menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial di antara warga di wilayah terkecil, yakni rukun tetangga atau RT. Mantan Bupati Purwakarta 2008-2018 Dedi Mulyadi, mengatakan bahwa *Perelek* merupakan kegiatan yang sudah berlangsung sejak lama. Caranya adalah dengan mengumpulkan beras dengan menggunakan ruas bambu. Beras tersebut dikemas dalam lembaran bambu yang dipasang di depan pintu. Beras tersebut kemudian dibawa dan dikumpulkan oleh pengurus RT. Di mana, setiap hari satu keluarga menyajikan satu atau dua sendok beras, bahkan ada yang hingga setengah cangkir.

Beras Perelek tersebut kemudian dikumpulkan ke RT. Jika ada warga yang tidak mempunyai beras, otomatis pengurus RT akan mengambil beras tersebut

dari hasil pengumpulan *perelek* tersebut. Dengan begitu masyarakat miskin bisa mendapatkan bantuan langsung dari warga tanpa harus meminta bantuan pemerintah, Dedi mengatakan emberian subsidi *beras Pererek* akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat. “Yang kaya dan miskin juga saling mencintai dan menghormati.” (Hikmatyar, 2021)

“*Pererek*” ini merupakan praktik di mana anggota masyarakat secara sukarela atau wajib berkontribusi dengan memberikan sejumlah uang atau beras untuk kepentingan bersama atau kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tradisi “*pererek*” ini mencerminkan semangat kerja sama dan solidaritas di antara anggota masyarakat program ini merupakan bentuk kontribusi yang dilakukan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum, bantuan kepada yang membutuhkan ataupun acara sosial. Pentingnya tradisi *pererek* terletak pada kemampuannya untuk menggalang solidaritas dan memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat. Tradisi *pererek* juga berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, seperti gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam interaksi sosial sehari-hari dan menjadi landasan untuk kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi awal saat ini masyarakat yang berada di Kelurahan Nagrikaler ini memiliki sikap individualisme yang bisa dibilang tinggi, sehingga sikap kepedulian antar sesama sangat jarang diterapkan di dalam dirinya masing-masing. Untuk meningkatkan kembali rasa kepedulian antar sesama ini aparat setempat menerapkan tradisi *Pererek* untuk membantu mengikis sikap individualisme pada lingkungan masyarakatnya.

Dengan demikian, Penelitian terkait dengan tradisi *Pererek* ini menarik untuk dikaji berdasarkan perspektif sosiologi. ini dapat memahami lebih dalam tentang maknanya, dan peran dalam masyarakat. Oleh karenanya bahasan tradisi *pererek* dapat diterapkan dalam judul penelitian “Penerapan Tradisi *Pererek* dalam Meningkatkan Nilai Sosial Masyarakat”

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (2014) yaitu teori Struktural Fungsional, teori

ini menjelaskan bahwa pendekatan teoritis yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian dan fungsi yang saling berhubungan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial. Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang kompleks yaitu setiap unsur atau bagiannya mempunyai peran dan fungsi tertentu. Parsons juga menekankan bahwa struktur sosial di masyarakat sangat penting karena struktur sosial merujuk pada pola-pola hubungan dan keteraturan yang mengatur interaksi sosial.

Teori struktural fungsional yang dikemukakan Parsons ini juga menjelaskan bahwa peran nilai-nilai masyarakat dapat memberikan arahan tentang perilaku yang dianggap pantas atau tidak pantas. Nilai-nilai ini membentuk dasar dari struktur sosial serta dapat mempengaruhi pola-pola perilaku masyarakat. Teori ini relevan dengan objek penelitian yakni tradisi perelek, karena dari teori ini dapat memberikan pemahaman masyarakat merupakan sistem sosial yang saling berhubungan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat, dalam teori ini dapat memahami bahwa sistem sosial yang diterapkan di masyarakat memerlukan *adaption*, *goal*, *integrasi*, dan *latency*. keterkaitan tradisi perelek dengan teori struktural fungsional yaitu teori ini dapat menjelaskan bagaimana pentingnya penerapan tradisi perelek untuk meningkatkan nilai-nilai sosial di dalam masyarakat. di dalam teori ini dikemukakan 4 prinsip yaitu AGIL, dapat dijabarkan yakni *adaption*, *goal*, *integrasi*, dan *latency*. *adaption* merupakan sistem merujuk pada kemampuan sistem untuk beradaptasi, penerapan tradisi perelek tentunya memerlukan adaptasi dari masyarakat, seperti diterimanya atau tidak dilingkungan masyarakat, ternyata seiring berjalannya waktu masyarakat setempat mulai terbiasa untuk menerapkan tradisi perelek. Prinsip kedua *Goal*, atau pencapaian tujuan, pencapaian tujuan ini dapat dilihat sebagai salah satu fungsi utama dari sistem, penerapan tradisi perelek ini tidak semena-mena diterapkan tanpa adanya tujuan, tujuan utama dari tradisi perelek ini yaitu meningkatkan nilai sosial masyarakat. Prinsip selanjutnya Integrasi, yaitu aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan masyarakat. Dalam teori ini masyarakat dianggap sebagai sistem yang kompleks dengan berbagai elemen yang harus berinteraksi dan bekerja sama. seperti pada halnya tradisi perelek ini

memerlukan dukungan dari masyarakat itu sendiri untuk memelihara stabilitas sosial dari tradisi *perelek* ini. Prinsip yang terakhir pemeliharaan pola atau *latency*, pemeliharaan pola adalah fungsi penting dalam menjaga kestabilan sosial serta memastikan individu-individu di masyarakat terhubung dengan nilai-nilai termasuk nilai sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana Pemeliharaan penerapan tradisi *perelek* di Kelurahan Nagri Kaler berdasarkan teori struktural Fungsional ?
2. Apa nilai-nilai sosial dalam penerapan tradisi *perelek* di Kelurahan Nagrikaler berdasarkan teori struktural fungsional ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemeliharaan penerapan tradisi *perelek* di Kelurahan Nagri Kaler berdasarkan Teori Struktural Fungsional
2. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial dalam penerapan tradisi *perelek* di Kelurahan Nagri Kaler berdasarkan Teori Struktural Fungsional

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tentang program *perelek* dalam meningkatkan nilai sosial masyarakat dan memberikan panduan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pihak berkepentingan, dan komunitas yang ingin memanfaatkan tradisi ini untuk mencapai tujuan sosial yang lebih besar.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan, dalam penerapan tradisi *perelek* sering melibatkan interaksi sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Serta dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun jaringan sosial yang baik.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi:

a. Masyarakat

Tradisi *perelek* memiliki berbagai manfaat yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat yang melaksanakannya yaitu penguatan solidaritas sosial. Melalui *Perelek*, masyarakat membangun solidaritas sosial yang lebih kuat serta menciptakan perasaan saling peduli dan membantu dalam mengatasi permasalahan.

b. Bagi peneliti

Penelitian tentang *perelek* dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan memberikan wawasan dalam berbagai aspek, termasuk budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Perspektif struktural fungsional dalam sosiologi adalah salah satu teori yang menganggap masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan berfungsi bersama untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki peran dan fungsi tertentu, dan apabila semua elemen tersebut berfungsi dengan baik, maka masyarakat akan berjalan dengan harmonis. (Syahril Syarbaini, 2016)

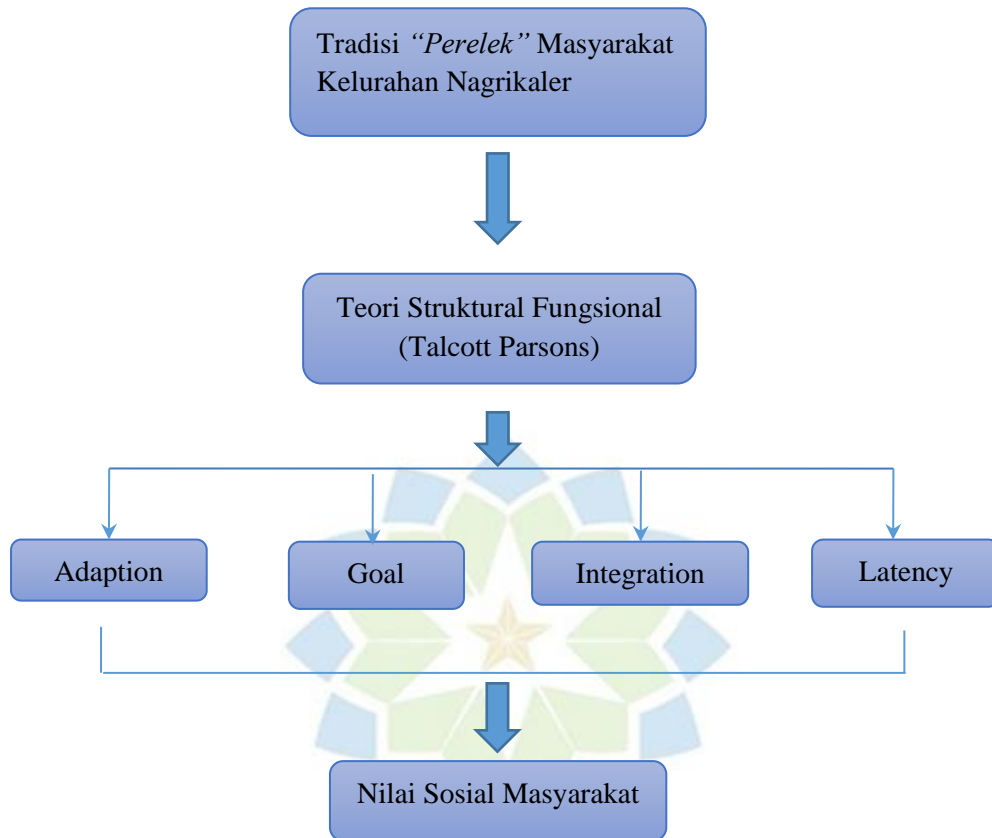
Di dalam tradisi *perelek* terdapat nilai-nilai yang di mana nilai tersebut dapat digunakan sebagai norma sosial yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial merupakan prinsip-prinsip, keyakinan, norma dan standar yang

dianggap penting dan diinginkan oleh masyarakat dalam interaksi sosial mereka. Nilai-nilai sosial ini memberikan panduan kepada individu tentang apa yang dianggap baik, benar dan diharapkan dalam perilaku dan tindakan mereka dalam masyarakat. Nilai sosial dapat bervariasi dari satu budaya, agama, atau komunitas ke komunitas lainnya.

Menjaga etika dan perilaku yang sopan di dalam masyarakat pun adalah nilai sosial yang umum, ini mencakup saling menghormati, menghindari perilaku kasar, dan berbicara dengan cara yang sopan. Kepedulian termasuk ke dalam nilai sosial yang melibatkan perhatian terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Nilai-nilai sosial ini membentuk landasan etika dan moral yang mengatur perilaku sosial dalam masyarakat. Masyarakat sering menggunakan nilai-nilai ini sebagai panduan dalam pengambilan keputusan pribadi dan dalam membentuk norma sosial yang mengarah pada harmoni dan keberlanjutan dalam masyarakat. (Syahril Syarbaini, 2016)

Berikut kerangka pemikiran, besar harapan dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.





Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti 2023

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian maupun teori pada penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami perkembangan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu permasalahan, dengan memunculkan ide ataupun gagasan untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syukur Mahanani dengan judul “Efektivitas Kegiatan *Jimpitan* Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo” dalam skripsi tahun 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji efektivitas kegiatan jimpitan dalam meningkatkan kepedulian sosial dan kejujuran masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif serta penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo terdapat masalah mengenai hal kepedulian sosial, selain itu permasalahan yang dialami yaitu kurangnya pemanfaatan sarana yang ada di desa tersebut.

Pengelolaan jimpitan ini yakni berupa laporan agar pembukuan pengumpulan jimpitan bersifat transparansi dan hasil jimpitan ini digunakan untuk pengembangan sarana prasarana desa Karanglo Kidul. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Kualitatif serta topik pembahasan mengenai tradisi yang diterapkan sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada wilayah penelitian, dan pengembangan rumusan masalah yang dibuat.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Akbar Maulana dengan judul “Pengaruh Tradisi *Jimpitan* Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat di Dusun AdiLuwih” tahun 2023 Pada Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tradisi jimpitan terhadap

kepedulian sosial masyarakat di Dusun AdiLuwih. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa proses tradisi jimpitan ini dapat mempengaruhi masyarakat dusun AdiLuwih terutama pada kepedulian sosialnya serta tradisi jimpitan ini meningkatkan nilai sosial seperti gotong royong, rasa kemanusiaan, solidaritas sosial, tolong menolong dan toleransi. Sehingga tradisi jimpitan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat Dusun AdiLuwih. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada topik yang dibahas, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, wilayah penelitian dan pengembangan rumusan masalah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dengan judul penelitian “Fungsi Tradisi *Beas Perelek* Bagi Masyarakat Desa” dalam skripsi tahun 2020, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi tradisi *beas perelek* di masyarakat desa, metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif serta topik pembahasan mengenai tradisi yang diterapkan sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada

Dari ketiga penelitian terdahulu, maka dapat dibuat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini. Persamaan dari penelitian yaitu mengenai topik dan gagasan utama penelitian, yaitu tentang nilai sosial masyarakat, serta persamaan pada tema tentang dampak *perelek* terhadap peningkatan nilai sosial di dalam diri masyarakat tersebut. Di sisi lain, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada wilayah penelitian, dan pengembangan rumusan masalah yang dibuat.